

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SANTRI  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SANTRI DI TPA  
BAITURROHMAN KECAMATAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SELA SAPUTRI**

**1916031004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SANTRI DI TPA BAITURROHMAN KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

**SELA SAPUTRI**

Permasalahan krisis moral yang melanda generasi muda di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya kasus remaja seperti tawuran, perilaku *bully* dan perilaku menyimpang lainnya. Rendahnya karakter anak juga disebabkan karena kecanduan *gadget* dan media sosial. Solusi untuk mengatasi kerusakan moral agar tidak terjadi pada generasi selanjutnya adalah dengan pembentukan karakter islami pada anak sejak dini. Para orang tua memilih TPA sebagai tempat guna membekali anak mereka dengan pembelajaran *akhlaqul karimah*. Tujuan penelitian ini guna mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data, mengolah data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri dilakukan pada saat santri diperintahkan maju ke depan kelas, *urdhoh* individu dan mengatasi santri yang bermasalah di kelas. Guru menggunakan strategi kendali komunikasi yaitu strategi wortel teruntai, pedang tergantung dan katalisator. Kemudian strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter islami melalui pendekatan komunikasi antarpribadi yaitu pendekatan informatif, persuasif dan instruktif. Adapun karakter islami santri yang dibentuk melalui strategi komunikasi antarpribadi adalah jujur, taat, disiplin dan rajin beribadah yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dinilai cukup optimal, karena strategi ini paling sering dilakukan oleh guru. Sedangkan komunikasi non verbal belum optimal dilakukan, karena masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten memberikan contoh baik kepada santri.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi Antarpribadi, Pembentukan Karakter Islami

## **ABSTRACT**

### **INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY TEACHER AND SANTRI TO FORM ISLAMIC SANTRI CHARACTER IN TPA BAITURROHMAN OF SUKABUMI DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**SELA SAPUTRI**

*The problem of a moral crisis that hit the younger generation in Indonesia is evidenced by the many cases of adolescents engaging in brawls, bullying, and other deviant behaviors. Low character is also caused by an addiction to gadgets and social media. The solution to overcome moral damage so that it does not occur in the next generation is to establish Islamic character in children from an early age. Parents chose TPA as a place to equip their children with akhlaqul karimah's learning. The purpose of this study was to determine the communication strategy between individuals that was carried out by the teacher to form the Islamic character of students at TPA Baiturrohman District, Sukabumi City, and Bandar Lampung City. In this study, it used the case study method with a qualitative descriptive approach, namely by analyzing data, processing data, describing data, and drawing conclusions. The results of this study were obtained from data showing that the communication strategy carried out by teachers to form the Islamic character of students was carried out when students were ordered to advance in front of the class, urdhoh individuals, and overcome problematic students in class. Teachers use the communication control strategy, which is stranded carrots, swords depending, and catalysts. Then the strategy carried out to form Islamic character through an interpersonal communication approach is an informative, persuasive, and destructive approach. The Islamic character of students who are formed through an interpersonal communication strategy is honest, obedient, disciplined, and diligent in worship, which is carried out through verbal and non-verbal communication. Verbal communication is considered quite optimal because this strategy is most often used by teachers. Meanwhile, non-verbal communication is not optimal because there are still several teachers who have not consistently provided good examples to students.*

**Keywords:** *strategy, interpersonal communication, islamic character formation.*

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SANTRI  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SANTRI DI TPA  
BAITURROHMAN KECAMATAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**SELA SAPUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**

**Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
GURU DAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SANTRI DI TPA  
BAITURROHMAN KECAMATAN  
SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Sela Saputri**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1916031004**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**  
**NIP. 198007282005012001**



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos.,M.IP.**



Anggota : **Hestin Oktiani, S.Sos.,M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP.196108071987032001**



**Tanggal Lulus Skripsi: 06 Juli 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Saputri  
NPM : 1916031004  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. P. Singkep Gg. Merpati No. 55 LK.I Kecamatan  
Sukarame Kota Bandar Lampung  
No. Handphone : 0895621470557

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan Santri Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggungjawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Sela Saputri  
NPM. 1916031004

## RIWAYAT HIDUP



Sela Saputri, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 07 September 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Subur Mukti dan Ibu Nurlela.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri 1 Kalibalau Kencana dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan formal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung jurusan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIB), lalu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yang ada di Lampung yakni Universitas Lampung melalui jalur undangan atau SNMPTN. Penulis mengambil jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) ilmu komunikasi periode 2020/2021. Di HMJ penulis mengambil bidang *Public Relations*. Penulis pernah menjadi ketua di salah satu program kerja bidang *Public Relations*. Penulis juga pernah menjadi sekretaris pelaksana dalam kegiatan *Funsharing 2020*.

Penulis melaksanakan pengabdian yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Kemudian penulis melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada tahun 2022.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu, apabila kamu telah selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Q.S Al-Insyirah : 6-8)**

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

**(Umar bin Khattab)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas semua kemudahan dan kelancaran yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan semangat yang tinggi. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Subur Mukti dan Ibunda Nurlela yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang yang tiada henti-hentinya. Terima kasih untuk semua doa, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis sampai pada keberhasilan untuk menyelesaikan studi S1 ini seperti yang mama dan ayah inginkan. Semoga mama dan ayah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keselamatan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mama dan ayah di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku tersayang, Muhammad Ibnu Farrel, terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan dengan ikhlas dan dukungan serta bantuannya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan dalam setiap langkahmu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan Santri Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung**” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
4. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung. Berkat bimbingan dan kesabarannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang sangat baik.



5. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos.,M.Si., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang saat ini sudah pensiun. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Sarwoko. Selama Bapak menjadi dosen PA penulis, Bapak banyak memberikan penulis kemudahan mulai dari dari awal kuliah hingga penulis mengajukan judul skripsi. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.
7. Seluruh dosen jurusan ilmu komunikasi FISIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Seluruh staf administrasi dan karyawan jurusan ilmu komunikasi FISIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di FISIP Universitas Lampung.
8. Ustadz Abdul Hamid, S.Pd.I.,selaku ketua TPA Baiturrohman, Ustadzah Mumun, Ustadzah Deris dan seluruh guru TPA Baiturrohman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di TPA Baiturrohman serta memberikan pelayanan informasi dengan baik.
9. Squad Ciwi Ilkom, Tri Yuniati, Adira Nur Adriany dan Alfhitri Ismaysuri yang selalu menjadi tempat curahan dari segala kegundahan di hati, banyak yang tidak bisa terlupakan dari awal penulis menjadi mahasiswa sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan sesuai dengan cita-cita yang kita inginkan.
10. Teman-temanku jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 terkhusus Ridho DWS, Dinda, Bagus, Reza, Akmal, Fajar, Della, Fira terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan perjuangannya. Semoga kita semua sukses dalam meraih mimpi.
11. NASR (Kak Nadhifa, Amel dan Ryan) yang selalu mendoakan, memberikan wejangan serta selalu memberikan semangat agar tetap bangkit dan terus berjuang.

12. Teman-teman dekat penulis Anca, Tia, Murti, Jul dan Nevrita terima kasih atas semua dukungan, nasihat dan doa yang telah diberikan. Semoga kita semua sukses untuk menggapai cita-cita.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung terkhusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai tempat penulis menyelesaikan studi hingga berhasil menjadi sarjana yang bermanfaat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik dari moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya dan penulis meminta maaf atas kesalahan ataupun keterbatasan penulis. Semoga apapun yang kita lakukan akan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis

Sela Saputri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Bagan Kerangka Pikir .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Strategi Komunikasi Antarpribadi .....	14
2.2.1 Strategi Komunikasi .....	14
2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi.....	15
2.2.3 Tujuan Strategi Komunikasi.....	15
2.2.4 Teori Strategi Kendali Komunikasi Antarpribadi .....	16
2.2.5 Komunikasi Antarpribadi .....	19
2.2.6 Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi .....	20
2.2.7 Pendekatan Komunikasi Antarpribadi.....	21
2.3 Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).....	22
2.3.1 Fungsi dan Tujuan TPA .....	22
2.4 Pembentukan Karakter Islami.....	23
2.4.1 Dasar Karakter Islami Santri .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	26
3.2 Fokus Penelitian.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	27
3.4 Penentuan Informan .....	27



3.5 Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Sejarah Berdirinya TPA Baiturrohman .....	33
4.1.2 Visi dan Misi TPA Baiturrohman.....	34
4.1.3 Struktur Organisasi TPA Baiturrohman .....	34
4.1.4 Kondisi Sarana dan Prasarana TPA Baiturrohman .....	34
4.1.5 Aktivitas Mengaji .....	35
4.2 Hasil Penelitian .....	36
4.2.1 Identitas Informan .....	37
4.3 Hasil Wawancara .....	37
4.4 Hasil Observasi .....	55
4.5 Hasil Dokumentasi.....	67
4.6 Pembahasan .....	68
4.6.1 Proses Komunikasi Antarpribadi Guna Melakukan Strategi KAP Untuk Membentuk Karakter Islami Santri .....	72
4.6.2 Unsur KAP Dalam Strategi KAP Untuk Membentuk Karakter Islami Santri .....	75
4.6.3 Strategi Kendali KAP yang Dilakukan Guru Untuk Membentuk Karakter Islami Santri.....	77
4.6.4 Pendekatan KAP yang Dilakukan Guru Dalam Strategi KAP Untuk Membentuk Karakter Islami Santri.....	80
4.6.5 Pembentukan Karakter Islami Santri Melalui Strategi KAP....	83
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
5.1 Simpulan .....	89
5.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data TPA di Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2021 ....	3
Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. Identitas Informan Guru TPA Baiturrohman .....	37
Tabel 4. Identitas Informan Santri TPA Baiturrohman.....	37
Tabel 5. Proses Kegiatan Belajar Santri di Kelas .....	40
Tabel 6. Kegiatan Santri Selama Mengaji .....	41
Tabel 7. Komunikasi Guru Saat Mengajar Santri .....	42
Tabel 8. Komunikasi Santri dengan Guru di Kelas .....	42
Tabel 9. Cara Guru Menyampaikan Materi Kepada Santri.....	43
Tabel 10. Pemahaman Santri Terhadap Materi yang Disampaikan Guru.....	44
Tabel 11. Penggunaan KAP Selama Mengaji .....	44
Tabel 12. Interaksi Santri dengan Guru Saat Mengaji .....	45
Tabel 13. Kegiatan Mengaji yang Menggunakan KAP .....	45
Tabel 14. Kegiatan Santri Saat Interaksi dengan Guru .....	46
Tabel 15. Strategi KAP Guru Untuk Membentuk Karakter Jujur.....	47
Tabel 16. Strategi KAP Guru Untuk Membentuk Karakter Disiplin.....	48
Tabel 17. Strategi KAP Guru Untuk Membentuk Karakter Taat.....	49
Tabel 18. Strategi KAP Guru Untuk Membentuk Karakter Rajin Beribadah..	51
Tabel 19. <i>Reward</i> Bagi Santri yang Pandai dan Rajin Mengaji.....	52
Tabel 20. Hal yang Dilakukan Guru Bagi Santri yang Bermasalah .....	53
Tabel 21. Hukuman Bagi Santri yang Bermasalah .....	53
Tabel 22. KAP Guru dan Santri di Kelas .....	54
Tabel 23. Perubahan Perilaku Santri Setelah Diberi Nasihat.....	55
Tabel 24. Rekap Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	69

Tabel 25. Analisis Strategi Kendali Komunikasi Antarpribadi ..... 80



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir .....	11
Gambar 2. Struktur Organisasi TPA Baiturrohman.....	34
Gambar 3. Guru Memerintahkan Santri Maju ke Depan .....	60
Gambar 4. Guru Mengevaluasi Santri Secara Individu .....	61
Gambar 5. Guru Mengatasi Santri yang Bermasalah di Kelas.....	63
Gambar 6. Media Pembelajaran TPA Baiturrohman .....	68
Gambar 7. Penilaian Guru Pada Buku KPS dan Raport Santri.....	68

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia dilanda dengan permasalahan krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda bangsanya. Kian hari permasalahan mengenai krisis moral sudah semakin memprihatinkan. Maraknya berita-berita mengenai kenakalan remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti tawuran, bolos sekolah, pergaulan bebas, kasus *bullying*, dan perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral generasi penerus bangsa sudah sangat rusak.

Tak hanya itu, rendahnya karakter anak disebabkan karena beberapa faktor. Seperti yang dikatakan Zubaedi (2012: 177-183) faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain: faktor insting (naluri), faktor kebiasaan, faktor keturunan dan faktor lingkungan. Selain faktor-faktor tersebut, faktor kecanduan *gadget* pada anak juga dapat merusak karakternya. Mengutip dari Sundus dalam Nur Sri Rahayu (2021) penggunaan gawai yang intens pada anak akan memberikan dampak negatif bagi anak contohnya kurangnya sopan santun anak kepada orang tua, anak sering berkata kasar, lewat gawailah anak akan melihat konten-konten yang tidak baik melalui aplikasi *youtube* yang mereka tonton seperti video orang yang menggunakan bahasa yang kasar dan kotor yang akan ditiru anak.

Di era digital sekarang ini setiap orang tidak mudah terlepas dari yang namanya media sosial. Media sosial sudah menjadi makanan sehari-hari semua kalangan, termasuk kalangan anak-anak. Selain Youtube, media sosial yang banyak digandrungi saat ini adalah Tiktok. Menurut Agis Dwi Prakoso dalam skripsi (2021:23) aplikasi Tiktok merupakan sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunanya. Aplikasi Tiktok ini merupakan media sosial yang memberikan efek spesial yang

unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para penggunanya. Banyak artikel yang membahas dampak negatif dari TikTok. Aplikasi Tiktok ini sangat banyak disalahgunakan dan menimbulkan dampak negatif seperti pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, menyia-nyiakan waktu dan masih banyak lagi. Banyak konten di TikTok yang menampilkan orang-orang yang saling bertukar kata-kata kasar untuk menunjukkan ketidaksukaan mereka satu sama lain. *Cyber bullying* atau *body shaming* dapat terjadi di masyarakat di mana kata-kata buruk atau kata-kata yang dapat ditiru banyak orang digunakan dan diterima begitu saja. Dengan begitu para orang tua tidak bisa membiarkan anak-anak mereka dengan intensnya menggunakan *gadget* karena ditakutkan anak melihat konten yang dapat merusak karakter dan terbawa saat dewasa kelak.

Salah satu solusi untuk mengatasi berbagai kerusakan moral agar tidak terjadi pada generasi bangsa selanjutnya adalah dengan pembentukan karakter pada anak sejak dini. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter islami yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang *berakhlaqul karimah* (Perni, 2019: 45-50). Untuk itu, para orang tua tidak hanya menitipkan anak mereka di sekolah melainkan juga memilih TPA sebagai tempat guna membekali anak-anak mereka dengan pembelajaran *akhlaqul karimah* sehingga melahirkan anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Di Indonesia, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat *urgent* keberadaannya guna mendidik karakter islami para generasi penerus bangsa seiring dengan kemajuan zaman. Saat ini kita dapat dengan mudah menjumpai taman pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di daerah tempat tinggal kita. Hampir di setiap RT di wilayah tempat tinggal kita memiliki TPA masing-masing. Dengan pesat dan pentingnya kehadiran taman pendidikan Al-Qur'an, dikutip dari Sumber Informasi Kementerian Agama (2009) pemerintah mengeluarkan Surat Keterangan Bersama 2 Menteri yakni Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 Tahun 1982 yang berisi tentang "suatu usaha untuk memajukan kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bagi



seluruh kaum muslim dalam upaya peningkatan pendalaman dan pengenalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".

Menurut Tim Penelitian dan Pengembangan Pendidikan LIQA (2007:1), taman pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal bagi anak-anak usia 7 sampai 12 tahun guna mengajarkan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. TPA bertujuan untuk mengajarkan anak hingga ia pandai membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan tajwidnya. Tujuan lain dari TPA yang sangat penting adalah untuk membentuk karakter islami pada anak sehingga nantinya anak dapat menerapkan karakter islami tersebut di lingkungan tempat ia berada.

Di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terdapat banyak sekali taman pendidikan Al-Qur'an yang didirikan. Sekitar 35 TPA terdapat di wilayah Sukabumi dengan lokasi TPA di masjid dan di rumah. Berikut ini peneliti sajikan tabel data dari Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (FKTPQ) terkait data TPA yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2022.

**Tabel 1. Data TPA di Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2022**

No	Nama TPA	Metode Pembelajaran	Jumlah Santri	Jumlah Pengajar	Alamat
1	Baitur-rohman	At Tartil	300	20	Jl. SA. Tirtayasa Gg. Bandar Baru No. 01 RT. 012 LK. I Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
2	Bustanul Quran	Iqro'	25	2	Jl. SA. Tirtayasa Gg. Mawar Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
3	As Sofa	Iqro'	25	2	Jl. P. Singkep RT. 05 LK. II No. 74 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
4	Al As'ari	Iqro'	35	3	Perum. Bukit Mas Permai Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
5	Al Husna	Iqro'	25	2	Perum. GAN Blok. B.1/12A LK.III Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
6	An Nur	Iqro'	25	2	Jl. P. Singkep Gg. Bambu LK.I RT. 03 No. 103 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1. (Lanjutan)**

7	Ar Raudhah	Iqro'	25	2	Perum. GAN Blok. C.7 No. 02 RT. 09 LK. III Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
8	Al Ijtima'	Iqro'	45	4	Jl. Pulau Belitung No. 36 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
9	Al Ikhlas Perumdam	Iqro'	35	3	Perumdam II Sriwijaya Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
10	Al Minhali	Iqro'	25	2	Sukabumi Kota Bandar Lampung
11	Nur Ramadhan	Iqro'	25	2	Jl. P. Tirtayasa Gg. Masjid No. 3 RT. 12 LK. I Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
12	Al 'Ulya	Qiroati	80	7	Jl. P. Singkep Perum. Puri Rupi Indah Blok. C Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung
13	Al Iman	Iqro'	35	3	Jl. SA. Tirtayasa Perum. Griya Tirta Lestari Blok. D Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung
14	Al Ikhlas Tirtayasa	Iqro'	15	1	Jl. P. Bangka Perum. Puri Tirtayasa Indah Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
15	Al Hidayah	Iqro'	25	2	Sukabumi Kota Bandar Lampung
16	Al Irsyad	Iqro'	35	3	Jl. P. Singkep Perum. Rupi Indah Blok. C.4 No. 2 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
17	Al Manan	Iqro'	20	2	Jl. P. Singkep Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
18	Al Bait	Iqro'	20	2	Jl. P. Legundi Gg. Kenanga No. B.02 RT. 014 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
19	Baitullah	Iqro'	25	2	Jl. P. Singkep Gg. Asem Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
20	Nurul Falah	Iqro'	20	2	Jl. P. Singkep Perum. Rupi Indah Blok. D 2/2 RT. 13 LK. 2 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
21	Zikrullah	Iqro'	45	3	Jl. P. Singkep Gg. Bambu RT. 03 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1. (Lanjutan)**

22	Nurul Iman	Iqro'	25	2	Jl. P. Singkep Gg. Masjid LK. 2 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
23	Amanah	Iqro'	20	2	Jl. P. Singkep Gg. Mukri Rupi Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
24	Al Jauharotun Naqiyah	Iqro'	25	2	Sukabumi Kota Bandar Lampung.
25	Fayumi Thowil	Iqro'	15	1	Jl. SA. Tirtayasa Gg. Kalimantan No. 38 RT. 003 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung
26	Nurul Iman	Iqro'	15	1	Jl. SA. Tirtayasa Gg. Abung RT. 01 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
27	Abdullah Al Minhali	Iqro'	20	2	Sukabumi Kota Bandar Lampung.
28	At Toriq	Iqro'	15	1	Jl. P. Singkep LK. II RT. 10 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
29	Al Islam	Iqro'	25	2	Perum. Rupi Indah Blok. A.2 No. 5 RT. 011 / LK. 2 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
30	Sartiah	Iqro'	15	1	Jl. P. Singkep Gg. Jambu No. 28 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
31	Rumah Tahsin At Taqwa	Iqro'	45	3	Jl. P. Singkep No. 4 RT. 05 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
32	Al Amin	Iqro'	15	1	Jl. P. Singkep LK.II Rupi Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
33	Miftahul Ulum	Iqro'	20	1	Jl. P. Singkep Gg. Singkep 3 No. 4 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
34	Safina-tunnajah	Iqro'	15	1	Jl. P. Singkep No. 28 LK. II RT. 009 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.
35	Hartini	Iqro'	15	1	Perum. Griya Abdi Negara RT. 003 LK. III Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Sumber : Koordinator FKTPQ Kel. Sukabumi, Agustus 2022

Berdasarkan tabel di atas, di antara 35 TPA yang ada di Kecamatan Sukabumi peneliti memilih TPA Baiturrahman sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih TPA Baiturrohman dikarenakan TPA Baiturrohman memiliki beberapa keunggulan di antara TPA lainnya yaitu TPA Baiturrohman mempunyai jumlah santri sebanyak kurang lebih 300 santri, TPA Baiturrohman merupakan satu-satunya TPA di Kecamatan Sukabumi yang menggunakan metode At-Tartil dalam proses pembelajarannya dan juga hampir semua pengajar di TPA Baiturrohman telah mengikuti pembinaan guru ngaji dan memiliki sertifikat PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) yang berpusat di Sidoarjo Jawa Timur.

Selain karena keunggulan-keunggulan tersebut, alasan peneliti memilih TPA Baiturrohman sebagai lokasi dalam penelitian ini karena TPA Baiturrohman relevan dengan judul penelitian. Peneliti menilai bahwa dalam proses belajar mengajar di TPA Baiturrohman yang menggunakan metode At-Tartil banyak terjadi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan santri. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

TPA Baiturrohman adalah tempat pendidikan Al-Qur'an yang memberikan pengajaran tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, mengajarkan tentang akhlak seperti mengajarkan santri dalam berperilaku yang sopan, mengajarkan adab terhadap guru dan adab terhadap orang tua, mengajarkan tata cara sholat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran di TPA Baiturrohman dilaksanakan dari Senin sampai Jumat. Berdasarkan data dari TPA Baiturrohman, jumlah santri yang mengaji di TPA Baiturrohman sebanyak kurang lebih 300 santri dengan beragam usia mulai dari usia 6 sampai 15 tahun dan jumlah guru pengajar di TPA Baiturrohman sebanyak 20 orang. Dalam proses pembelajarannya, santri di TPA Baiturrohman dibagi per kelas dan satu kelas biasanya terdiri dari 15-20 santri dan diajar dengan 1 orang guru. Jumlah ruang kelas di TPA Baiturrohman sebanyak 22 ruangan.

Waktu kegiatan belajar santri di TPA Baiturrohman dilakukan dari Senin sampai Jumat dibagi menjadi dua waktu, waktu sore dan waktu malam. Untuk kelas sore dimulai pukul 16.00 – 17.15 WIB dan kelas malam dimulai pukul 19.00 – 20.15

WIB. Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Baiturrohman adalah metode At-Tartil. Untuk kegiatan belajar santri selama mengaji meliputi doa pembuka, pembiasaan materi hafalan, *talqin* dan *ittiba'*, *urdhoh* klasikal dengan alat peraga, *urdhoh* klasikal dengan buku At Tartil, *urdhoh* individu, pendalaman materi hafalan, dan doa penutup.

Selama proses belajar mengajar di TPA Baiturrohman tentunya terjalin komunikasi yang terjadi antara guru dan santri. Komunikasi dasar yang terbentuk tersebut adalah komunikasi antarpribadi. Terlihat dari apa yang telah penulis amati di TPA Baiturrohman bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan komunikasi antarpribadi yang intens antara guru dan santri yang terjadi mulai dari masuk kelas, santri diberikan nasihat bahwa sebelum masuk harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam lalu setiap santri dibiasakan untuk bersalaman dengan guru yang ada di kelas. Selain itu pada saat *urdhoh* individu dan setoran hafalan juga terjadi komunikasi antarpribadi antara guru dan santri.

Proses komunikasi yang terjalin antara guru dan santri tersebut tidak hanya sekedar interaksi melainkan suatu proses untuk membentuk karakter islami santri. Berdasarkan pada hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti, komunikasi antarpribadi guru dan santri guna membentuk karakter santri terjadi saat kegiatan evaluasi individu. Pada kegiatan ini santri akan dipanggil untuk mengaji dan saat itulah guru melakukan komunikasi antarpribadi dengan santri. Guru di TPA Baiturrohman juga mengajarkan sekaligus mengarahkan para santri agar dapat menghafalkan materi penunjang yang telah ditentukan dan mempraktikkan materi penunjang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi bacaan shalat, guru mengajarkan santri mulai dari tata cara berwudhu, niat berwudhu, doa setelah berwudhu, niat shalat dan guru juga menasihati santri untuk dapat melaksanakan shalat dengan tepat waktu.

Untuk membentuk karakter islami santri, tentunya guru di TPA Baiturrohman mengajarkan materi tentang akhlak. Dalam materi penunjang santri dituntut untuk dapat menghafal doa sehari-hari. Dari materi inilah guru memberikan pelajaran tentang akhlak. Dimana santri dibiasakan untuk selalu berdoa dalam melakukan kegiatan. Adapun materi lainnya yaitu santri diajarkan tentang adab terhadap orang

tua, adab terhadap guru, adab berdoa, adab membaca Al-Qur'an hingga adab makan dan minum. Melalui kegiatan tersebut para guru berharap santri dapat memiliki perilaku terpuji yang mencerminkan karakter islami santri.

Akan tetapi dalam penerapannya komunikasi antarpribadi guru TPA Baiturrohman dan santri belum memberikan perubahan pada karakter santri secara signifikan. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukannya pra survei dengan cara observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu orang tua dari santri TPA Baiturrohman. Peneliti memperoleh keterangan bahwa santri dengan rentang usia 7 sampai 12 tahun masih banyak yang berperilaku kurang sopan kepada orang tuanya, kerabat atau teman yang usianya lebih dewasa darinya. Selain itu mereka juga berani mengambil barang yang bukan miliknya, usil dengan temannya, berkelahi dengan teman hingga mengeluarkan perkataan kotor.

Berdasarkan hasil pra survei tersebut, melihat kondisi rendahnya karakter santri di TPA Baiturrohman peneliti beranggapan bahwa hal tersebut masih dapat diperbaiki untuk menjadi santri yang memiliki karakter islami. Karena pada masa anak-anaklah masa yang paling tepat dan mudah untuk menanamkan pendidikan karakter. Dengan demikian peran guru di TPA Baiturrohman sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter islami santri. Sehingga dalam hal ini guru TPA memerlukan suatu strategi komunikasi antarpribadi untuk dapat membentuk karakter islami santri.

Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis lebih dalam tentang riset yang terkait dengan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru TPA Baiturrohman melalui komunikasi antarpribadi terhadap santri untuk membentuk karakter islami santri berdasarkan unsur-unsur komunikasi antarpribadi yang tersusun dalam strategi KAP. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi guru untuk mengendalikan komunikasi dengan para santri dalam membentuk karakter islami santri dengan menggunakan teori strategi kendali komunikasi oleh Miller dan Steinberg dan menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi oleh Suranto.



## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru TPA Baiturrohman untuk membentuk karakter islami santri.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru TPA Baiturrohman untuk membentuk karakter islami santri.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam riset ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gagasan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan literatur untuk mengetahui strategi komunikasi antara guru dan santri untuk membentuk karakter islami santri.
2. Secara praktis, harapannya penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para pembaca, khususnya guru TPA untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi antarpribadi dalam membentuk karakter islami santri.

## 1.5 Bagan Kerangka Pikir

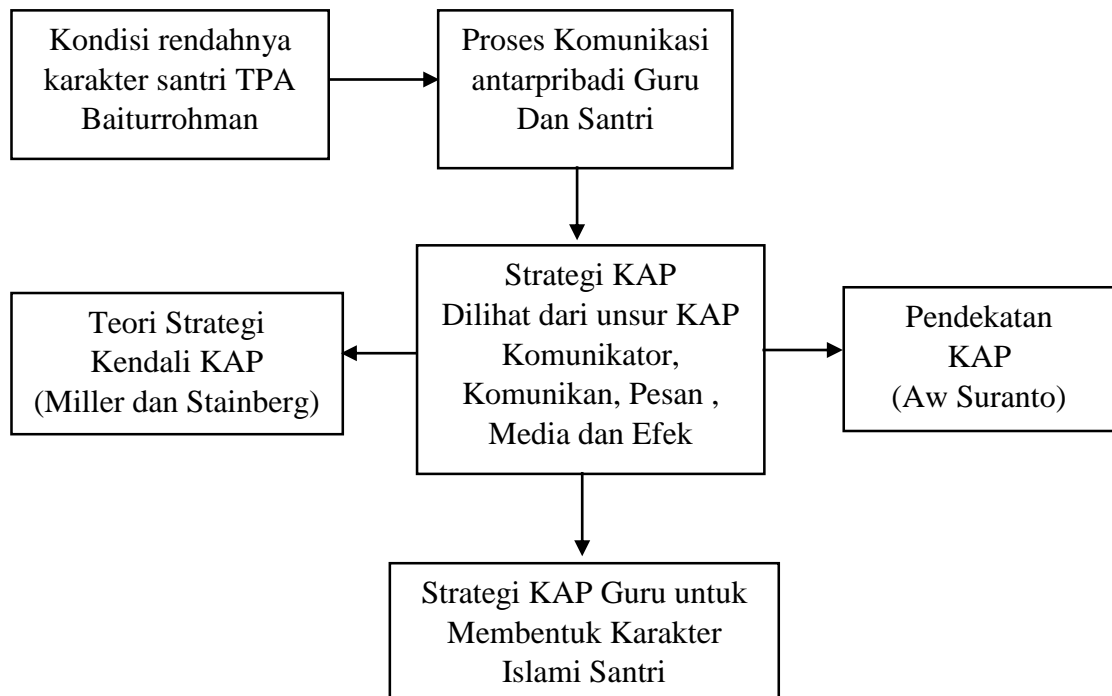
Permasalahan krisis moral pada kalangan remaja di Indonesia seperti tawuran, bolos sekolah, pergaulan bebas, kasus *bullying*, dan perilaku menyimpang lainnya. Tak hanya itu, fenomena kecanduan *gadget* pada anak menimbulkan rasa kekhawatiran bagi para orang tua. Mereka takut karena dampak buruk yang ditimbulkan dari kecanduan *gadget* tidak hanya merusak kesehatan pada anak melainkan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Salah satu solusi untuk mengatasi berbagai kerusakan moral agar tidak terjadi pada generasi bangsa selanjutnya adalah dengan pembentukan karakter pada anak sejak dini. Untuk itu, para orang tua tidak hanya menitipkan anak mereka di sekolah

melainkan juga memilih TPA sebagai tempat guna membekali anak-anak mereka dengan pembelajaran *akhlaqul karimah* sehingga melahirkan anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandarlampung tepatnya di Jalan S.A Tirtayasa Gg. Bandar Baru No. 1 Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terdapat TPA Baiturrohman, melalui TPA Baiturrohman inilah peneliti akan meneliti bagaimana proses pembentukan karakter islami pada anak dengan meneliti dari segi strategi komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dan santri dan meneliti apa saja pesan yang disampaikan guru TPA untuk membentuk karakter islami santri.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisa lebih dalam lagi tentang strategi komunikasi antarpribadi antara guru dan santri untuk membentuk karakter islami santri berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang tersusun. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru mengendalikan komunikasinya dengan para santri dalam membentuk karakter islami menggunakan teori strategi kendali komunikasi antarpribadi oleh Miller dan Steinberg dan menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi oleh Suranto. Dengan langkah tersebut peneliti dapat mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru TPA Baiturrohman untuk membentuk karakter islami santri. Berikut peneliti sajikan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

Sumber: Diolah peneliti, Mei 2023

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada riset yang telah lalu sebagai referensi guna perbandingan dan juga sebagai pelengkap serta kajian dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian peneliti antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat” ditulis oleh Amira Nissa Umniyya. NIM 11170510000263. Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2021. Riset ini membahas tentang strategi KAP ustadzah dan santri dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat. Peneliti menggunakan teori yang sama dengan teori dalam penelitian ini yaitu teori strategi kendali KAP oleh Miller dan Steinberg. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya. Dimana objek penelitian peneliti di TPA Baiturrohaman Sukabumi Bandar Lampung.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung” ditulis oleh Binti Khoirun Nikmah. NIM 17201163347. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Tahun 2020. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Perbedaan riset ini dengan riset yang dilakukan peneliti adalah objek penelitiannya di mana variabel penelitian peneliti adalah santri di TPA Baiturrohaman Sukabumi Bandar Lampung.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan” ditulis oleh Indri Wisma Anugrah. NPM 1541010259. Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode komunikasi interpersonal guna menciptakan perilaku keagamaan di Toko *Acronics Stationary*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya. Dimana objek penelitian peneliti di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Untuk lebih rinci di bawah ini penulis sajikan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

1	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat
	<b>Penulis</b>	Amira Nissa Umniyya. Skripsi 2021. Jurusan KPI.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
	<b>Tujuan</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antarpribadi ustadzah dan santri dalam membentuk karakter santri.
	<b>Metode Penelitian</b>	Dalam riset ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori pendekatan KAP dan teori strategi KAP yang dikemukakan Miller & Steinberg.
	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasilnya mengungkapkan bahwa proses KAP antar ustadzah dan santri guna membentuk karakter santri menggunakan tiga pendekatan analisis, yaitu analisis kultural dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia. Analisis sosiologis adalah ustadzah menjadi sosok figur yang senantiasa memberikan contoh-contoh baik bagi santri. Analisis psikologis adalah ustadzah selalu memberikan masukan-masukan dan nasihat tentang kebenaran dan kebaikan dengan begitu santri akan selalu berjalan konsisten.
	<b>Perbedaan Penelitian</b>	Terletak pada objek penelitiannya. Di mana objek penelitian peneliti dilakukan di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
	<b>Kontribusi Penelitian</b>	Menjadi literatur dan acuan peneliti dalam penyusunan penelitian khususnya dalam teori yang digunakan.
2	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung
	<b>Penulis</b>	Binti Khoirun Nikmah. Skripsi 2020. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
	<b>Tujuan</b>	Riset ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang seperti apa untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
	<b>Metode Penelitian</b>	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.
	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa diantaranya (1) Strategi komunikasi edukatif melalui kegiatan positif, seperti memberi kritik dan saran, pemberian materi selalu bersifat mendidik dan

**Tabel 2. (Lanjutan)**

		menyenangkan, pemberian pesan untuk tidak meninggalkan kelas ketika KBM berlangsung, membuat peringatan di depan ruang guru, adanya antisipasi melalui berbagai taklim yang wajib dihindari, mengadakan pendampingan bakat dan minat siswa, pemupukan semangat siswa. (2) Strategi <i>word of mouth</i> dan publik <i>online</i> . (3) Strategi yang berbasis keyakinan personal guru yang meliputi: pribadi guru, olah pikir guru, olah rasa guru, introspeksi pribadi guru, kontrol pribadi guru dan motivasi pribadi guru.
	<b>Perbedaan Penelitian</b>	Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Di mana variabel terikat atau variabel Y peneliti adalah untuk membentuk karakter Islami santri.
	<b>Kontribusi Penelitian</b>	Menjadi bahan acuan untuk mendapatkan pengetahuan peneliti dalam pelaksanaan strategi komunikasi guru dan siswa dalam membentuk karakter.
3	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan (Studi Kasus pada Pemilik dan Karyawan Toko <i>Acronics Stationary</i> Sukarame Bandar Lampung)
	<b>Penulis</b>	Indri Wisma Anugrah, Skripsi 2019. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
	<b>Tujuan</b>	Riset ini bertujuan untuk meneliti taktik komunikasi interpersonal untuk membina perilaku keagamaan karyawan di Toko <i>Acronics Stationary</i>
	<b>Metode Penelitian</b>	Penelitian ini merupakan penelitian <i>field research</i> dan jenisnya kualitatif. Populasi yang digunakan yaitu pemilik dan karyawan Toko <i>Acronics Stationary</i> .
	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil dari penelitian ini ditemukan ada tiga tahapan. Pertama adalah tahap perumusan strategi di mana pemilik toko membuat peraturan tegas dan tanggung jawab karyawan. Kedua penerapan taktik atau langkah, dimana tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari tahap pertama. Ketiga, tahap evaluasi strategi. Tahap ini adalah tahap untuk melakukan perombakan di setiap bidang yang ada di toko untuk meningkatkan perilaku keagamaan dan juga etos kerja para karyawan.
	<b>Perbedaan Penelitian</b>	Pada penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi yang terjadi antara pemilik dan karyawan sedangkan dalam penelitian peneliti mengkaji komunikasi antar guru dan santri.
	<b>Kontribusi Penelitian</b>	Sebagai literatur peneliti untuk perbandingan dan pengembangan penelitian yang dilakukan tentang strategi komunikasi dalam membentuk karakter.

Sumber: Skripsi

## 2.2 Strategi Komunikasi Antarpribadi

### 2.2.1 Strategi Komunikasi

Mengutip dari buku Hafied Cangara yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, menurut Middleton strategi komunikasi adalah perpaduan seluruh unsur komunikasi yang disusun untuk menggapai tujuan komunikasi yang terbaik (Cangara, 2013: 61). Terdapat tiga hal yang sangat *urgent* dalam strategi komunikasi yaitu komunikator, komunikan dan pesan.

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana (1981:69) menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication*

*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan rancangan atau siasat yang memadukan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk menggapai tujuan komunikasi. Strategi komunikasi yang dilakukan harus bersifat dinamis sehingga apabila terdapat faktor yang menghambat dalam proses komunikasi, komunikator dapat menggunakan rencana lain yang tepat sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai.

### **2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Paradigma Komunikasi menurut Harold Lasswell dalam Karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, yang dikutip Oleh Effendy (2008:29) dalam buku Ilmu Komunikasi teori dan Praktik, menyebutkan bahwa kemampuan yang baik untuk menjabarkan komunikasi ialah dengan menanggapi pertanyaan berikut: *Who? Says What? in Which Channel? To Whom? What Effect?*”

Berdasarkan paradigma komunikasi yang dijelaskan oleh Harold Lasswell bahwa komunikasi memiliki lima unsur-unsur yaitu:

1. *Who?* (sumber atau yang bisa disebut sebagai komunikator)
2. *Says what?* (apa pesan yang disampaikan)
3. *In which channel?* (media atau saluran yang digunakan)
4. *To whom?* (penerima pesan atau yang bisa disebut komunikan)
5. *With what effect?* (bagaimana efeknya)

### **2.2.3 Tujuan Strategi Komunikasi**

Adapun tujuan dari strategi komunikasi dalam buku *Techniques For Effective Communication* yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy (2013: 32), menurut R Wayne Peace, Brent Peterson dan Dallas Burnett terdapat tiga tujuan utama dalam strategi komunikasi antara lain:



- a. *To secure understanding*, komunikator menyakinkan bahwa komunikan memahami dan mengerti terhadap pesan yang ia terima.
- b. *To establish acceptance*, apabila komunikan telah paham dengan pesan yang disampaikan maka selanjutnya melakukan pembaharuan terhadap pesan yang diterima.
- c. *To motivation action*, setelah dilakukan pembaharuan terhadap pesan yang diterima, maka tahap selanjutnya adalah pemberian motivasi pada kegiatan tersebut.

Ke tiga tujuan tersebut saling berkesinambungan, di mana tujuan pertama menyakinkan bahwa komunikan memahami pesan atau informasi yang ia terima. Kedua, jika sudah paham dan menerima pesan maka penerimaannya itu harus dibina atau dibaharui. Ketiga atau tahap terakhir yaitu suatu komunikasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi.

#### **2.2.4 Teori Strategi Kendali Komunikasi Antarpribadi**

Dikutip dari Budyatna (2011: 79-100) mengatakan bahwa untuk memperoleh *feedback* yang efektif dan positif, maka diperlukan strategi-strategi yang dapat mengendalikan komunikasi agar harapan yang diinginkan komunikator dapat tercapai. Miller dan Steinberg menyatakan ada lima strategi kendali komunikasi antarpribadi antara lain:

##### **1. Strategi Wortel Teruntai (*Dangling Carrot Strategies*)**

Strategi ini berupa pemberian imbalan dari komunikator kepada komunikan. Asumsi dari strategi wortel teruntai yaitu dapat memungkinkan komunikator untuk mendapatkan respon yang diinginkan jika komunikator memberikan imbalan kepada komunikan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengubah perilaku komunikan. Strategi ini dapat diibaratkan dengan sebuah cerita rakyat di Indonesia, yaitu kisah seekor keledai yang menarik pedati namun tidak mau jalan. Lalu oleh pak kusir diikatkan wortel dengan tali pada sebuah tongkat kayu dan diarahkan ke muka keledai tersebut. Sehingga keledai tersebut ingin memakannya sambil berlari-lari dan akhirnya pedati pun berjalan, dengan demikian berhasilah pak kusir dengan usaha tersebut.

Dalam hal ini, pengendali yaitu komunikator dapat menggunakan satu atau dua prosedur dasar yakni:

- a. Merangkai *stimulus-response-reward*. Dimana komunikator mencoba untuk mengajarkan bahwa jika komunikator menyajikan stimulus X dan komunikasikan memberikan respon Y, maka komunikasikan itu akan menerima imbalan Z. prosedur ini berlaku pada tiga tingkatan. Pertama, tingkat kultural, kebanyakan orang akan sigap merespon permintaan orang lain selama dalam batas wajar. Hal tersebut dikarenakan mereka berharap mendapatkan imbalan yang berupa materi, pujian atau ucapan terima kasih. Kedua, tingkat sosiologis. Misalnya seorang mahasiswa yang merespon baik permintaan dosennya karena mereka berharap akan mendapatkan imbalan berupa nilai kuliah. Ketiga, tingkat psikologis. Hal ini berkaitan dengan pengenalan terhadap stimulus yang memicu kepekaan terhadap pengalaman sebelumnya dari individu tertentu.
- b. Implementasi strategi ini memusatkan pada perilaku responden dan bukan stimulus yang diberikan komunikator. Komunikator hanya bertugas memberikan imbalan atas apa yang telah dilakukan komunikasikan agar komunikasikan melakukannya lagi di kemudian hari. Komunikator menginginkan agar komunikasikan berkata “kamu memiliki imbalan untuk diberikan kepada saya dan saya memikirkan apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan imbalan tersebut.

## 2. Strategi Pedang Tergantung (*Hanging Sword Strategies*)

Dinamakan strategi pedang tergantung karena cerita pada zaman kolonial di mana kala itu polisi jika patroli keluar masuk kampung selalu membawa pedang panjang yang tergantung di pinggang agar orang yang dikendalikan mau mengikutinya secara paksa. Strategi ini memiliki asumsi bahwa komunikator akan mengulangi perilaku yang sama dengan perilaku yang membuat ia diberi imbalan. Dapat dikatakan juga bahwa strategi ini adalah hukuman. Dimana seorang komunikator bisa saja memberi hukuman kepada komunikasikan supaya komunikasikan tersebut membatasi perilaku yang tidak disukai oleh komunikator. Strategi ini hampir mirip dengan strategi wortel teruntai, dimana efektifitas kedua strategi tersebut berkaitan dengan umpan

balik yang diberikan komunikan yang diinginkan komunikator. Terdapat tiga tipe dalam strategi pedang tergantung:

1. Berupa pemberian rangsangan yang tidak disukai. Pemberian rangsangan yang tidak disukai dengan mengkomunikasikan prediksi kondisional: “jika kamu berbuat sesuatu yang tidak aku sukai, maka kamu akan aku hukum”.
2. Berupa pembatalan imbalan. Membatalkan imbalan pada hakikatnya bukanlah hukuman. Namun demikian, pengaruhnya sama dengan rangsangan yang ia benci.
3. Berupa kehilangan keuntungan. Hal ini diartikan sebagai perbedaan antara imbalan yang diperoleh dari suatu perbuatan yang dilakukan dan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perbuatan tersebut.

### 3. Strategi Katalisator (*Catalyst Control Strategies*)

Pada strategi ini seseorang berusaha mencoba memancing untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan apa yang diinginkan, namun bukan melalui pemberian imbalan atau hukuman melainkan komunikator hanya memperingatkan tentang sikap yang dapat diterima dan dikehendaki oleh komunikan. Dalam proses ini komunikator harus menyuplai diri dengan pesan yang mampu meningkatkan semangat, namun individu biasanya berperilaku atas keinginannya sendiri. Perbedaan strategi ini dengan strategi lainnya adalah ketidak menonjolannya kendali.

### 4. Strategi Kembar Siam (*Siamese Twin Strategies*)

Sesuai dengan namanya, strategi kembar siam memiliki tujuan guna menghasilkan suatu hubungan yang diinginkan dari hubungan yang sudah ada. Dalam strategi ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang saling bergantung satu sama lain. Mereka percaya bahwa kebahagiaan yang paling utama adalah ketika mereka bersama-sama. Oleh sebab itu, mereka tergantung satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Ada dua syarat hubungan guna memperoleh keberhasilan pada strategi ini. Pertama, tingginya tingkat ketergantungan antar komunikator. Kedua, tak seorang pun dari keduanya lebih berwenang dari yang lain. Inti dari strategi kembar siam

adalah komunikator memiliki jumlah kendali yang hampir sama dan adanya saling ketergantungan.

#### 5. Strategi Dunia Khayal (*Fairyland Strategies*)

Cara ini mengandalkan imajinasi pada perasaan yang dihadirkan sendiri tentang kendali. Khayalan ini dapat memberikan hiburan atau kesenangan dari kecemasan. Komunikator dalam taktik ini mengabaikan respon yang tidak diinginkannya dengan memberikan penafsiran yang positif. Misalnya seorang guru yang pembelajarannya tidak menarik menjadikan para murid mengantuk, ditafsirkannya bahwa para murid sangat antusias dalam mengikuti perkuliahannya sampai terkantuk-kantuk.

### 2.2.5 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi antar sesama individu secara berhadapan muka yang saling memberikan respon secara langsung baik verbal maupun non verbal. Ciri khas dari komunikasi antarpribadi yaitu terjadinya komunikasi diadik yaitu komunikasi yang melibatkan dua orang didalamnya, seperti komunikasi yang terjadi antara pasangan suami istri, dua sejawat, komunikasi guru dan siswa dan lain sebagainya. Menurut Littlejohn (1999), komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antar sesama individu. Menurut Agus M. Hardjana (2003:85), komunikasi antar pribadi atau interpersonal adalah suatu korelasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, yang mana komunikator dan komunikan dapat mengutarakan dan menerima pesan secara spontan dan memberikan *feedback* secara langsung pula.

Keunggulan dari komunikasi antarpribadi adalah adanya kontak pribadi, contohnya saat seorang guru sedang mengajarkan dan menyampaikan materi atau pesan kepada muridnya maka akan terjadi *feedback* atau umpan balik secara langsung dari murid tersebut (komunikan). Umpan balik itu dapat dilihat dari raut wajah dan gayanya. Dengan demikian guru dapat mengetahui saat itu juga apakah materi atau pesan yang disampaikan dapat berhasil atau tidak.

### **2.2.6 Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi memiliki fungsi primer yaitu untuk mempersuasi atau membujuk orang lain bahkan mengubah perilaku orang lain. Seseorang dapat menggunakan panca indera mereka sebagai dorongan guna daya tarik pesan yang disampaikan kepada komunikan. Fungsi lain dari komunikasi antarpribadi adalah untuk memupuk hubungan yang harmonis sesama manusia dan mengurangi terjadinya konflik antarpribadi manusia.

Menurut Widjaya (2000:12) terjadinya suatu hubungan komunikasi dikarenakan komunikator dan komunikan memiliki satu tujuan. Di bawah ini adalah tujuan komunikasi antarpribadi antara lain :

1. Untuk mengenali diri sendiri dan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi kita bisa mengenal diri sendiri dengan bertukar pikiran bersama orang lain. Dengan bertukar pikiran tersebut kita bisa menemukan sudut pandang baru tentang diri kita sendiri.
2. Untuk mengetahui dunia luar. Tentu saja dengan menjalin komunikasi antarpribadi akan menambah wawasan kita baik itu pengetahuan, objek, suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi.
3. Untuk mewujudkan dan merawat hubungan. Komunikasi antarpribadi sangat melekat dengan kehidupan manusia. Apalagi manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang maknanya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan komunikasi antarpribadi adalah kunci untuk mewujudkan dan merawat hubungan dengan orang lain.
4. Untuk mengubah perilaku. Saat melakukan komunikasi antarpribadi baik secara sadar maupun tidak kita telah mempengaruhi orang lain dan terkadang lewat komunikasi antarpribadi kita dapat mengubah sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan apa yang kita inginkan.
5. Untuk bermain dan mencari kesenangan. Bermain adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hal yang menyenangkan. Terkadang pembicaraan-pembicaraan yang menyenangkan dapat memberikan kesenangan bagi komunikator dan komunikan.
6. Untuk membantu orang lain. Bukan hanya tenaga yang dapat kita gunakan untuk membantu orang lain, melainkan menggunakan perkataan juga bisa

membantu orang lain. Contohnya ketika kita dapat memberikan saran, nasihat atau solusi kepada orang lain yang sedang memiliki masalah untuk dapat menyelesaikannya.

### **2.2.7 Pendekatan Komunikasi Antarpribadi**

Suatu komunikasi antarpribadi akan dapat terjalin dengan baik jika menggunakan pendekatan yang sesuai. Aw Suranto (2011: 114-118) mengatakan bahwa terdapat empat pendekatan dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Informatif**

Pada pendekatan ini komunikator hanya memberikan informasi kepada komunikan dengan tujuan supaya komunikan dapat memperoleh informasi yang baru. Dalam proses ini pesan yang disampaikan akan diulang-ulang dan bersifat *one way* (satu arah).

#### **2. Pendekatan Dialogis**

Sesuai dengan namanya pendekatan dialogis berarti pendekatan yang dilakukan secara berdialog antara komunikator dan komunikan. Pendekatan ini adalah cara mempengaruhi dan mengubah tingkah laku atau sudut pandang komunikan dengan terbuka. Maknanya antara komunikator dan komunikan saling menerima pendapat atau pandangan satu sama lain.

#### **3. Pendekatan Persuasif**

Pendekatan persuasif adalah sebuah proses komunikasi yang utuh yang dilakukan individu baik dengan bahasa verbal maupun non verbal untuk merayu atau memberikan dorongan yang bertujuan mengubah sikap dan tingkah laku individu tanpa paksaan dan tanpa kekerasan.

#### **4. Pendekatan Instruktif**

Pendekatan ini lebih mengandalkan si komunikator dalam proses komunikasi. Dimana komunikator mempunyai kewenangan yang lebih untuk memberikan perintah, mengajarkan atau memberikan ide kepada komunikan. Pendekatan

instruktif dikatakan koersif karena komunikator dapat memaksa dan memberikan sanksi kepada komunikan.

### **2.3 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan di bidang agama. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus yang menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan gerakan sholat, doa, dan menulis (Korcab Kebumen, 2000:23)

Menurut As'ad Humam (1995:7), Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Sedangkan, menurut Salahuddin (2009:6), taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal guna mengajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an kepada anak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kegiatan mengaji anak-anak di TPA merupakan salah satu contoh riil dalam mendidik para penerus bangsa.

#### **2.3.1 Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Berdasarkan pendapat Azyumardi Azra yang dikutip oleh Sulthon terdapat tiga fungsi TPA antara lain adalah untuk mentransfer ilmu-ilmu agama Islam, untuk memelihara tradisi umat Islam dan untuk memproduksi atau melahirkan ulama-ulama baru. (Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, 2010:13)



Adapun tujuan umum TPA ialah untuk membimbing warga negara supaya memiliki moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta menanamkan nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan. Kemudian terdapat pula tujuan khusus TPA, Qomar (2007: 26) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan khusus TPA adalah:

1. Guna membimbing santri agar menjadi insan yang senantiasa taat kepada Allah SWT, memiliki perilaku terpuji, cerdas, terampil dan sehat lahir batin.
2. Guna mendidik anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
3. Guna mendidik santri dan menambah kesejahteraan lingkungan masyarakat dalam pembangunan bangsa.

#### **2.4 Pembentukan Karakter Islami**

Dalam KBBI kata pembentukan memiliki kata dasar bentuk artinya rupa atau wujud. Sedangkan pembentukan sendiri dalam KBBI memiliki arti suatu pembuatan, proses, cara membentuk. Selanjutnya karakter secara bahasa diambil dari bahasa Inggris "*character*" yang artinya sifat atau watak dan Yunani "*charassein*" yang artinya alat untuk menggores (stempel atau cap) maknanya sifat atau watak yang melekat pada seseorang.

Menurut Foerster dalam buku Sutarjo Adisusilo, karakter merupakan sesuatu yang mengkuilifikasi individu yang artinya karakter menjadi identitas, ciri, sifat yang tetap yang mengatasi pengalaman yang selalu berubah. Sehingga dapat dikatakan karakter adalah seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Sutarjo, 20:77). Dalam buku Ridwan dan Kadri (2016: 44), Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa karakter menyerupai akhlak, yaitu tindakan yang menyatu dalam diri individu yang datang secara tiba-tiba saat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya. Sedangkan dalam bahasa Arab kata karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh para ulama dibuat beragam definisi. Ibn Miskawaih misalnya mengatakan : "*hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyati*" yang artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi (Abudin, 2014: 266).

Selanjutnya dalam buku *Al-Ta'rifat* karya Al-Jurjani kata islami diartikan sebagai suatu kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW (Harjani. 2015:7). Pendapat lain mengatakan bahwa islami adalah kumpulan seluruh nilai yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW guna disyiarkan kepada seluruh umat manusia baik hukum akidah, akhlak, ibadah, muamalat, serta berita yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter islami adalah suatu cara guna memperbaiki perilaku atau sikap dan akhlak seseorang dengan diberikan bimbingan agar menjadi manusia yang berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud pembentukan karakter islami pada penelitian ini adalah suatu proses membentuk karakter atau akhlak santri di TPA Baiturrohman dengan memberikan pengajaran dan pesan edukasi yang berlandaskan pada ajaran Islam dalam proses pembentukannya. Sehingga nantinya diharapkan setiap santri sanggup membiasakan dan mengamalkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mempunyai kepribadian atau karakter yang baik.

#### **2.4.1 Dasar Karakter Islami Santri**

Dalam buku *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik Paud Islami)* yang ditulis oleh Rosyadi Rahmat (2013: 41) terdapat empat dasar karakter santri yakni meliputi:

##### 1. Jujur

Jujur maknanya mengutarakan atau menyampaikan apa pun apa adanya tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangi. Orang yang jujur memiliki ciri yaitu selalu mengungkapkan kebenaran tanpa diminta dan tanpa kepentingan apa pun.

##### 2. Disiplin

Disiplin artinya selalu mematuhi peraturan, menepati waktu. Orang yang memiliki karakter disiplin dapat dilihat dari kebiasaan ia yang selalu datang tepat waktu, selalu mematuhi peraturan dan selalu berpegang teguh pada pendiriannya.

### 3. Taat

Taat berarti senantiasa melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang yang taat dapat dilihat dari bagaimana ia menjalankan perintah Allah SWT terutama dalam menunaikan ibadah, mentaati segala aturan, dan melakukan pekerjaan dengan ulet.

### 4. Rajin Beribadah

Rajin beribadah sama halnya dengan selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang rajin beribadah sudah pasti selalu beribadah kepada Allah SWT tanpa paksaan. (Rosyadi Rahmat, 2013: 41)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian yang berjenis kualitatif merupakan metode penelitian yang melahirkan data uraian berupa kalimat dan sikap yang dapat dicermati dari subjek (Moelong, 2013:4). Dalam penelitian ini peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara faktual, akurat dan sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yang merupakan suatu cara memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terpecahkan dan mendapatkan perkembangan diri lebih baik (Susilo dan Gudnanto, 2011:250). Studi kasus dalam penelitian ini melibatkan investigasi kasus kepada santri, proses komunikasi antarpribadi dan kegiatan mengaji di TPA yang dapat diartikan sebagai objek studi yang dibatasi baik dari segi waktu, tempat dan batas fisik.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri. Sehingga, fokus penelitian ini membatasi objek penelitian yang diangkat peneliti. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi antarpribadi dan karakter islami yang akan dibentuk. Strategi komunikasi antarpribadi adalah paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi terhadap seseorang untuk mencapai tujuan bersama (Effendy, 1993:301). Karakter islami adalah upaya penanaman kecerdasan kepada

anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya (Purwati, 2014: 5).

Dalam penelitian ini, peneliti melihat unsur-unsur komunikasi antarpribadi yang terdapat dalam strategi komunikasi dan memanfaatkan teori strategi kendali komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh Miller dan Steinberg. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi yang dikemukakan Aw Suranto agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan komunikasi yang disampaikan guru untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Baiturrohman yang berada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandarlampung.

### **3.4 Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimintai keterangan berupa informasi tentang suatu objek, situasi atau kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006:132). Dalam penelitian ini terdapat key informan guru dengan kriteria sebagai berikut:

1. Guru TPA Baiturrohman yang sudah mengajar selama lebih dari 4 tahun
2. Memiliki sertifikat PGPQ
3. Guru TPA Baiturrohman yang memiliki pengetahuan tentang mendidik anak dan mendidik karakter islami

Dari total 20 guru, peneliti menetapkan 5 guru yang sesuai dengan kriteria sebagai informan pokok dalam penelitian ini.

Lalu *key* informan selanjutnya adalah santri TPA Baiturrohman dengan kriteria sebagai berikut:

1. Santri yang aktif mengaji di TPA Baiturrohman lebih dari 1 tahun
2. Santri yang berusia 8-12 Tahun

### 3. Santri dengan kategori penurut dan super aktif

Alasan pemilihan informan santri dengan kategori super aktif bahwa memang santri tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam membentuk karakter islaminya dan pemilihan santri yang penurut adalah untuk membandingkan dan mengetahui apakah strategi yang dilakukan guru TPA benar adanya. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka ditetapkan 5 orang santri sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah seluruh informan dalam riset ini sebanyak 10 informan yang terdiri dari 5 informan guru dan 5 informan santri.

### **3.5 Sumber Data**

Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua yakni primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data pokok atau primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama penelitian. Dalam riset ini, informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses kegiatan belajar mengaji dan proses komunikasi guru dan santri di TPA Baiturrohman dan wawancara dengan informan guru dilakukan pada saat jam pulang dan pada saat jam mengaji dengan santri yang memenuhi kriteria.

#### 2. Data Sekunder

Jika data primer adalah data utama, maka data sekunder dapat dikatakan sebagai data kedua setelah data utama yang fungsinya sebagai pelengkap data pertama. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen TPA Baiturrohman berupa jadwal kegiatan santri dan buku KPS santri.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah peneliti untuk mengumpulkan data dalam riset ini melalui tiga cara yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan data atau informasi dari narasumber sesuai dengan apa yang

dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Jenis wawancara ini tidak terstruktur, karena supaya pertanyaan yang diajukan dapat mengarah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang dicari dari teknik wawancara ini adalah strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri TPA Baiturrohman.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan guru dan santri. Wawancara dengan guru dilakukan saat sore dan malam hari hal dikarenakan waktu yang tersedia tidak banyak dan beberapa guru yang menjadi informan peneliti mengajar di waktu malam dan dilakukan saat jam pulang mengaji, waktu sore yaitu pukul 17.15 WIB sampai pukul 17.45 WIB, waktu malam pada pukul 20.15 WIB sampai pukul 20.45 WIB pada tanggal 13, 14 dan 15 Maret 2023 di ruang kelas dan ruang depan kantor TPA Baiturrohman. Wawancara. Kemudian wawancara dengan santri dilakukan pada saat jam mengaji, di mana peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk mewawancarai santri yang bersangkutan. Wawancara dilakukan pukul 16.00 WIB pada tanggal 15 Maret 2023 di kantor TPA Baiturrohman. Sistem wawancara yang dilakukan adalah dengan memanggil satu persatu santri ke kantor agar santri tidak terpengaruh dengan santri lainnya dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

## 2. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pra observasi selama satu minggu mulai dari 6 Maret sampai 10 Maret 2023 dengan mengamati kegiatan santri selama belajar mengaji di TPA dan proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dan santri selama belajar mengaji di TPA. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 13-17 Maret 2023 dimulai saat santri masuk kelas pada sore hari pukul 16.00 WIB sampai 17.15 WIB. Observasi ini dilakukan berturut-turut selama empat hari dengan mengamati dan mengikuti kegiatan mengaji yang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Tujuan dari teknik dokumentasi ini untuk mencari data atau informasi yang dapat mendukung analisis dan penyajian data. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman suara hasil wawancara dan foto-foto berupa foto kegiatan mengaji di kelas, buku KPS santri, jadwal mengaji santri yang berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses komunikasi antarpribadi dan strategi komunikasi antarpribadi guru untuk membentuk karakter islami santri.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Jika data telah selesai dikumpulkan maka teknik selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan langkah menyusun secara teratur data yang telah ada sehingga data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2012: 47). Dimana terdapat tahapan dalam analisis data yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya memilah data, menyederhanakan dan membenahi data mentah yang diperoleh dari catatan di lapangan. Bisa juga dikatakan mereduksi data sebagai penyeleksian yang jeli terhadap data di mana data akan difilter dan dirangkum dengan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai strategi komunikasi antarpribadi guru dan santri untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk dapat dilihat lebih dalam lagi terkait dengan jawaban yang diperoleh.

##### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau difilterisasi berikutnya tahap yang harus dilakukan peneliti adalah penyajian data. Tujuan dari *display* data ini adalah supaya data yang telah direduksi tadi dapat tersusun secara teratur dalam suatu pola



sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami data penelitian tersebut. Bentuk dari penyajian data ini dapat berupa diagram, tabel, uraian dan lain sebagainya. Di tahap ini peneliti mengelompokkan hasil wawancara mulai dari proses komunikasi antarpribadi sampai dengan strategi komunikasi antarpribadi. Hasil pengelompokkan tersebut disusun secara kemas dalam sebuah tabel.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Teknik terakhir dari analisis data kualitatif yakni menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan pertama yang dilontarkan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika diperoleh data yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Bila kesimpulan pertama tadi didukung dengan data yang kuat dalam artian konsisten antara teori dan kejadian di lapangan maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, data yang telah dikelompokkan akan divalidasi dengan melihat keadaan langsung di lapangan. Setelah itu, data yang terpilih dan tervalidasi akan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Hal ini menjadi acuan pada analisis terkait strategi komunikasi antarpribadi guru dan santri untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data berarti menguji kevalidan atau keaslian data. Implementasi kesahihan data dalam penelitian ini guna lebih menguatkan keakuratan data yang terkait dengan pembahasan penelitian. Dalam tahap menguji kemurnian data, peneliti menggunakan dua teknik di antaranya:

#### 1. Triangulasi Data

Proses pengoreksian data dengan mengecek data di luar data primer yang tujuannya sebagai pembanding disebut triangulasi (Moelong, 2012: 42). Maknanya semua data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dibandingkan dengan data lain untuk memverifikasi reliabilitasnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data yang beragam mulai dari wawancara dengan guru dan santri, observasi

dengan melihat beberapa hasil dokumentasi berupa foto saat kegiatan belajar mengaji santri dan dokumen lainnya seperti jadwal kegiatan santri dan buku KPS santri. Masing-masing data tersebut akan memberikan *point of view* yang berbeda sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang valid.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik untuk memastikan apakah data yang diperoleh valid dan lengkap melalui perbandingan penggunaan metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi dari ketiga metode tersebut. Peneliti mewawancarai beberapa informan yang berbeda untuk memastikan kebenaran terkait informasi yang diperlukan. Peneliti juga dalam melakukan observasi melihat dan mengikuti kegiatan belajar mengaji santri di dalam kelas. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti juga membandingkan dengan hasil dokumen, berupa foto selama kegiatan mengaji, jadwal mengaji santri dan buku KPS santri untuk mendapatkan data valid yang terjamin kebenarannya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri, dilakukan pada saat proses *talqin* dan *ittiba'* (salah satu santri diperintahkan maju ke depan), *urdhoh* individu (evaluasi individu) dan mengatasi santri yang bermasalah di kelas. Selain itu, guru juga menggunakan strategi guna mengendalikan komunikasi santri melalui strategi kendali komunikasi antarpribadi yaitu strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung dan strategi katalisator. Kemudian strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter islami melalui pendekatan komunikasi antarpribadi yaitu pendekatan informatif, pendekatan persuasif dan pendekatan instruktif.
2. Karakter islami santri yang dibentuk melalui strategi komunikasi antarpribadi adalah jujur, taat, disiplin dan rajin beribadah sholat yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dinilai cukup optimal, karena strategi ini paling sering dilakukan oleh guru . Setiap harinya guru selalu memberikan pesan berupa nasihat kepada santri tentang karakter islami. Sedangkan komunikasi non verbal belum optimal dilakukan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten dalam menerapkan dan memberikan contoh karakter islami kepada santri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Untuk guru TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandarlampung agar terus konsisten dalam mengajarkan dan mendidik santri serta tetap mempertahankan dirinya sebagai tauladan yang baik bagi santri.
2. Untuk TPA Baiturrohman untuk dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guna membentuk karakter islami santri.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam studi ilmu komunikasi antarpribadi khususnya tentang pembentukan karakter islami santri melalui strategi komunikasi antarpribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah S, Ridwan dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, h.44, 77-123
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, h.85
- As'ad Humam. 1995. *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA TPA Nasional*. Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, hal.7
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 114-118
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.5, 75, 79, 90, 94 & 100
- Hafied, Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h.61
- Harjani Hefni. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, h. 7
- Korcab Qiraati Kebumen. 2000. *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*. Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen, hal. 23.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h.184, 193 & 198

- Miles dan Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, h.47
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, h.132
- Purwati, Eni (Eds). 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press, h. 5
- Qomar, M. 2007. *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam & Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, h.26
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise, h.250
- Rosyadi Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.41
- Sulthon, M & Khusnuridlo. 2010. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, h.13
- Sutarjo Adisusilo.2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta:Rajawali Pers, h. 77
- Tim Penelitian dan Pengembangan Pendidikan LIQA. 2007. Kurikulum GBPP/TKA/TPA Terpadu. Bandung: Yasbiq, h.1
- Uchjana Effendy, Onong. 1993. *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 301
- Uchjana Effendy, Onong. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya h.69
- Uchjana Effendy, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya h.32
- Uchjana Effendy, Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.29
- Widjaya. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.12

Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 177-183

### **Skripsi**

Dwi Prakoso, Agis. 2021. *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*. Bandar Lampung: SKRIPSI. Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Hal. 23.

Nikmah, Binti Khoirun . 2020. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.

Nissa Umniyya, Amira. 2021. *Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wisma Anugrah, Indri. 2019. *Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan (Studi Kasus pada Pemilik dan Karyawan Toko Acronics Stationary Sukarame Bandar Lampung)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

### **Sumber Lain**

Kemenag, Sumber Informasi Kementerian Agama. 2009. Malang: Kemenag.

Nur Sri Rahayu, dkk. 2021. *Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, Vol.5 No. 2, h. 202-210

Perni, N. N. (2019). Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/pw.v2i2.1015>

Salahuddin. 2009. Tipologi *Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. *Jurnal Edukasi Edisi 3 Vol: 2*. Sidoarjo: PPs Umsida, h.6